

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENDAHULUAN

Ureterolithiasis mengacu pada batu (kalkuli) di saluran kemih. Batu terbentuk di saluran kemih ketika konsentrasi zat dalam urine seperti kalsium oksalat, kalsium fosfat, dan asam urat meningkat. Batu memiliki ukuran beragam dari deposit granular kecil hingga sebesar buah jeruk. Faktor yang mendukung pembentukan batu antara lain infeksi, stasis urine, dan periode imobilitas, semuanya akan memperlambat drainase ginjal dan mengubah metabolisme kalsium. Masalah lebih banyak dialami oleh pria daripada wanita.

Gejala utama batu saluran kemih yang akut adalah kolik nyeri kolik. Lokasi nyeri bergantung pada lokasi batu. Apabila batu ada di dalam pelves ginjal, penyebab nyerinya adalah hidronefrosis dan nyeri ini tidak tajam, tetap, dan dirasakan di area sudut kostovertebra. Apabila batu turun ke dalam ureter, pasien akan mengalami nyeri yang hebat, kolik, dan rasa seperti ditikam. Nyeri ini bersifat intermiten dan disebabkan oleh spasme (kejang) ureter dan anoksia dinding ureter yang ditekan batu. Nyeri ini menyebar ke area suprapubik, genitalia eksterna, dan paha. Nyeri kolik dapat disertai dengan mual dan muntah.

Biasanya, setelah pasien mengalami dua atau tiga kali serangan nyeri kolik, batu dapat keluar. Hal ini mungkin disebabkan batu tersangkut di bagian ureter yang sempit seperti pada pertemuan ureter dan pelvis (*ureteropelvic junction*) serta pertemuan ureter dan kandung kemih (*ureterovesical junction*). Hematuria makroskopik dapat terjadi apabila batunya kasar. Pasien dengan batu saluran kemih juga dapat mengalami ISK (Mary Baradero, 2009)

Ureterolithiasis merupakan penyakit yang salah satu dari gejalanya adalah pembentukan batu di dalam saluran kemih. Penyakit ini diduga telah ada sejak peradapan manusia yang tua karena ditemukan batu di antara tulang panggul kerangka mumi dari seorang berumur 16 tahun. Mumi ini diperkirakan umur 7000 tahun. Di berbagai tempat lain dilaporkan kasus batu kandung kemih.

Penelitian epidemiologik memberi kesan seakan-akan penyakit batu mempunyai hubungan dengan tingkat kesejahteraan masyarakat dan berubah sesuai dengan perkembangan kehidupan suatu bangsa. Berdasarkan perbandingan data penyakit batu saluran kemih di berbagai Negara, dapat disimpulkan bahwa di Negara yang mulai berkembang terdapat banyak batu

saluran kemih bagian bawah, terutama terdapat di kalangan anak. Di Negara yang sedang berkembang, insiden batu saluran kemih relatif rendah, baik dari batu saluran kemih bagian bawah maupun dari batu saluran kemih bagian atas. Di Negara yang telah berkembang, terdapat banyak batu saluran kemih bagian atas, terutama di kalangan orang dewasa. Pada suhu bangsa tertentu, penyakit batu saluran kemih sangat jarang, misalnya suku bangsa Bantu di Afrika Selatan.

Beberapa peneliti mengemukakan bahwa penderita batu saluran kemih pada laki-laki 3-4 kali lebih banyak dari wanita, hal ini terjadi karena kadar kalsium air kemih sebagai bahan utama pembentukan batu. Sedangkan pada wanita lebih rendah dari pada laki-laki karena kadar sitrat air kemih sebagai bahan penghambat terjadinya batu lebih tinggi dari laki-laki. Batu saluran kemih ini juga dapat terbentuk pada usia lanjut karena terjadi akibat adanya gangguan aliran diperkemihan, misalnya karena hiperplasia (Sjamsuhidajat, 2010).

Di Amerika Serikat 5-10% penduduknya menderita penyakit ini, sedangkan diseluruh dunia rata-rata terdapat 1-2% penduduk yang menderita batu saluran kemih. Penyakit ini merupakan tiga penyakit terbanyak dibidang urologi disamping infeksi saluran kemih dan pembesaran prostat (Purnomo, 2012).

Nurlina, 2008 menyatakan bahwa batu saluran kemih banyak dijumpai pada orang dewasa antara umur 30-60 tahun dengan rata-rata pria banyak yang menderita diusia 43 tahun dan wanita 40 tahun. Sedangkan umur terbanyak penderita batu saluran kemih di negara-negara barat 20-50 tahun dan di Indonesia sendiri 30-60 tahun. Kemungkinan factor penyebab ini dikarenakan dari faktor sosial, ekonomi dan budayanya. Sedangkan berdasarkan data yang didapatkan dari rumah sakit Muhammadiyah surakarta kejadian dalam 1 tahun terakhir didapatkan 6 orang yang menderita penyakit ureterolithiasi dengan rata-rata usia penderita sekitar 30-43 tahun. Sedangkan angka kekambuhan 10 tahun kedepan bias mencapai 75% dan 20-25 tahun ke depan bias mencapai 95-100% ini dapat di picu dari factor sosial, ekonomi dan dengan kemajuan zaman yang semakin berkembang saat ini. Hal ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata penderita batu saluran kemih ini banyak diderita oleh kalangan dewasa laki-laki dan banyak hal yang harus diketahui oleh kalangan masyarakat untuk mencegah terjadinya peningkatan penderita batu saluran kemih 10-25 tahun kedepan, sehingga penulis tertarik untuk membuat asuhan keperawatan gangguan system perkemihan : dengan *Ureterolithiasis*.

Berdasarkan uraian yang telah di paparkan diatas maka penulis tertarik untuk

lebih memahami tentang Asuhan Keperawatan pada Tn. J dengan *ureterolithiasis* di tuangkan dalam sebuah karya tulis ilmiah yang berjudul “Asuhan Keperawatan pada Tn. J dengan *ureterolithiasis* Di Ruang Maheswari Rumah Sakit Cakra Husada Klaten”.

B. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Dapat mengidentifikasi dan memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan sistem perkemihan :*ureterolithiasis* dan mendapat pengalaman yang nyata dalam melakukan Asuhan Keperawatan pada Tn. J dengan *ureterolithiasis* Di Ruang Maheswari Rumah Sakit Cakra Husada Klaten 2017.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penulisan karya tulis ilmiah ini adalah :

- a. Penulis mampu memahami konsep dasar penyakit *ureterolithiasis*.
- b. Penulis diharapkan mampu untuk melakukan pengkajian pada pasien dengan *ureterolithiasis*.
- c. Penulis diharapkan mampu untuk menganalisa data yang ada pada pasien untuk menentukan diagnosa keperawatan pada pasien dengan *ureterolithiasis*.
- d. Penulis mampu mendiskripsikan masalah perencanaan keperawatan pada pasien dengan *ureterolithiasis*.
- e. Merumuskan perencanaan keperawatan pada pasien sesuai dengan masalah dan kebutuhan pasien *ureterolithiasis*.
- f. Melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien sesuai dengan tindakan yang telah direncanakan khususnya untuk pasien dengan *ureterolithiasis*.
- g. Mendokumentasikan asuhan keperawatan yang telah dilaksanakan pada pasien *ureterolithiasis*.
- h. Mengevaluasi tingkat keberhasilan pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien *ureterolithiasis*.

C. MANFAAT

Manfaat penulisan karya ilmiah ini antara lain :

1. Bagi Akademik

Dengan pembuatan karya tulis ilmiah ini dapat menjadikan masukan bagi Institusi guna menambah literature/referensi dan dapat meningkatkan pengetahuan tentang penyakit *ureterolithiasis*.

2. Bagi pelayanan masyarakat

Menambah pengetahuan masyarakat tentang penyakit *ureterolithiasis*, terutama pencegahan, penanggulangan serta perawatannya.

3. Bagi Pasien

Diharapkan pasien dapat paham tentang proses penyakit dan taat terhadap tindakan yang dilakukan untuk proses penyembuhan tidak ada kekambuhan.

4. Bagi Penulis

Sebagai persyaratan mendapat gelar Ahli Madya Keperawatan dan menjadi bahan acuan untuk menambah pengetahuan. Dapat menambah pengetahuan penulis tentang masalah kesehatan dan dapat menerapkan asuhan keperawatan dengan *ureterolithiasis* yang sesuai dengan teori yang memberikan pada waktu kuliah serta dapat menambah pembelajaran.

D. METODOLOGI

1. Tempat

Studi kasus ini dilakukan di Ruang Maheswari Rumah Sakit Cakra Husada Klaten. Waktu pelaksanaan pengambilan kasus dilakukan pada 31 Januari 2017.

2. Teknik pengumpulan data

Teknik penumpulan data yang digunakan penulis sebagai berikut :

a. Observasi

Mengobservasi keadaan umum pasien yang dilakukan penulis secara langsung pada pasien dengan *ureterolithiasis*.

b. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi yang diambil dari catatan medis untuk menyesuaikan atau melaksanakan kegiatan teori dengan teknik studi dokumentasi akan lebih mendukung kepada data yang telah diambil.

c. Komunikasi dan wawancara

Dengan mengadakan wawancara kepada pasien dan anggota keluarga dalam rangka mengumpulkan data mengenai riwayat kesehatan pasien tersebut.

d. Status literatur

Penulis dalam menyusun karya tulis ilmiah ini menggunakan referensi dari buku-buku yang relevan terutama buku penyakit dalam khususnya *ureterolithiasis*.